

ISBN 978-602-7561-35-9

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

*Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan
Menyongsong Pemberlakuan Kurikulum 2013*

Surakarta, 16 Maret 2013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Cover.....	i
Halaman <i>Copyright</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Laporan Ketua Panitia.....	iv
Sambutan Rektor Universitas Sebelas Maret	v
Susunan Panitia.....	vi
Petunjuk untuk Pemakalah dan Moderator.....	vii
Susunan Acara.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Kebijakan Kurikulum 2013, <i>Dr. Harris Iskandar</i>	1
Pemetaan dan pengembangan Mutu Pendidikan Kaitannya dengan Rencana Pemberlakuan Kurikulum 2013, <i>Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd</i>	10
Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis SSP dan <i>Lesson Study</i> , <i>Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si</i>	30
Pembelajaran Kimia Metode TGT Menggunakan Media Animasi dan Kartu dengan Memeperhatikan Kemampuan Memori dan Gaya Belajar, <i>Anatri Desstya</i>	40
Pemetaan dan Analisis Kompetensi Peserta Didik SMA Berbasis Ujian Nasional serta Alternatif Pemecahannya untuk Mapel Kimia, <i>Ashadi</i>	50
Kebijakan Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Salatiga, <i>Bambang Ismanto</i>	50
Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Fkip-Pendidikan Ekonomi UKSW Salatiga, <i>Eviana Wicaksari</i>	70
Games Method of Environment (GMOE) Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan, <i>Idam Ragil Widyanto Atmojo</i>	70
Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah di SMA N 1 Klaten, <i>Jumiyanto Widodo</i>	80
Model Pembinaan Profesionalisme Guru Berkelanjutan (MGBPP), <i>M. Furqon Hidayatullah</i>	80
Analisis Faktor Kemampuan Strategi Kognitif, Empati dan Ketrampilan Kerja Ilmiah terhadap Komitmen Profesi Guru pada Mahasiswa PGSD FKIP Tahun Akademik 2011/2012, <i>Peduk Rintayanti</i>	90
Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Melalui Pemberian Life Skills dan Link and Match untuk Mewujudkan Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pendek, <i>Siti S. Fadhilah</i>	90
Kesalahan Penggunaan FINITE dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UMS Surakarta, <i>Sri Slamet</i>	100
Peningkatan Ketrampilan Proses Ilmiah Siswa Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Pembelajaran Inkuiri pada Mata	

KESALAHAN PENGGUNAAN 'FINITE' DALAM KALIMAT TANYA BAHASA INGGRIS OLEH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UMS

SRI SLAMET

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
srislamet69@gmail.com

ABSTRAK

Maksud diadakannya penelitian yang ditujukan kepada para mahasiswa ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Inggris terutama pada penggunaan kalimat Tanya, 2) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang paling dominan 3) Memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang bentuk kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengajaran *micro teaching in English*. Faedah dilaksanakannya penelitian adalah: 1) secara akademis, memberikan sumbangan terhadap kajian kebahasaan terutama tentang analisis kesalahan berbahasa sehingga memperkaya cakrawala pandang tentang esensi suatu bahasa, 2) secara praktis, bagi para pengajar, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Sementara itu bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini bisa dijadikan wacana keilmuan sehingga bisa sebagai pijakan dalam menentukan kurikulum yang dipakai di jurusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi dan interview. Selanjutnya populasi penelitian adalah para mahasiswa semester enam PAUD, UMS tahun 2010/2011. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah bersifat snowball. Dalam teknik ini ada 5 kelas pada semester tersebut. Pada tiap-tiap kelas didata kesalahan-kesalahan yang muncul yang dilakukan oleh mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah berkenaan dengan analisis kesalahan yang menggunakan empat tahapan. Tahap tersebut adalah identifikasi, penjelasan, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan. Hasil temuan di lapangan nunjukkan bahwa kesalahan jenis *ommission* merupakan kesalahan kedua terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 35 kali. Kesalahan jenis *misformation* merupakan kesalahan pertama, paling sering, yang dialami oleh responden, yakni 48 kali. Selanjutnya jumlah total yang ditemukan pada *addition* ada 3 kesalahan. Untuk kesalahan *misordering* data yang ada hanya 1 saja. Kesalahan-kesalahan tersebut dibuat mahasiswa karena mereka menggunakan bahasa PADU, dimana para mahasiswa masih memadukan antara pola kalimat bahasa Inggris dan pola kalimat bahasa Indonesia

Kata kunci: kalimat tanya, artikel, *finite*, *omission*, *misformation*, *addition*, *misordering*.

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari suatu perhatian bahwa adanya fenomena membiarkan kesalahan penggunaan bahasa Inggris berlalu begitu saja oleh para pemakai maupun lawan bicara. Kesalahan ini sebagian orang mengatakan sederhana, namun sebagian di antaranya menyatakan bahwa kesalahan itu merupakan suatu kesalahan yang harus dibenahi. Hal ini disebabkan oleh seseorang ketika menggunakan bahasa Inggris, maka aturan yang ada pada bahasa itu mau tidak mau harus dipatuhi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang berlaku pada bahasa itu akan terasa janggal manakala bahasa itu dipakai oleh pembicara yang

tidak/belum menguasai bahasa yang dipakainya dengan baik dan benar.

Kejanggalan yang biasa dijumpai dalam pemakaian bahasa Inggris adalah penggunaan berbagai kalimat yang tidak sesuai dengan struktur yang ditetapkan oleh bahasa sasaran, dan kadang-kadang membuat kalimat itu sulit untuk dimengerti maknanya. Di dalam membuat kalimat tanya misalnya, sering dijumpai kekurangan maupun kesalahan dalam penggunaan *finite* yang seharusnya ada dan benar dalam konteks kalimat tanya tertentu. Kalimat tanya 'Siapa yang tahu?' sering diterjemahkan menjadi 'Are you understand?'. Padahal semestinya kalimat itu harus menggunakan *finite* 'do' bukan kata tanya 'are'. Sehingga kalimat tanya

SURAT PERNYATAAN PENGALIHAN PUBLIKASI

Menyatakan bahwa makalah berjudul KESALAHAN PENGGUNAAN FINITE DALAM KALIMAT TANYA BAHASA INGGRIS OLEH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UMS SURAKARTA telah dipresentasikan Sri Slamet, S.Pd., M.Hum pada Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Menyongsong Pemberlakuan Kurikulum 2013" pada 16 Maret 2013 di Gedung F FKIP UNS.

Kami menyetujui hak publikasi pengelektronikannya kepada Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah (LPPI) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

a.n. Dekan FKIP UNS
Pembantu Dekan III



Drs. Amir Fuady, M.Hum
NIP. 195207291980101001

Surakarta, 16 Maret 2013
a.n. Ketua Panitia Seminar
Wakil Ketua

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Gunarhadi", written over a blank space.

Drs. Gunarhadi, MA, Ph.D
NIP. 195502101982031004

SERTIFIKAT

No : 011 /Semnas-FKIP/III/2013



Diberikan kepada:

SRI SLAMET, S.Pd., M.Hum.

sebagai:

PEMAKALAH

Seminar Nasional Pendidikan

**"Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan
Menyongsong Pemberlakuan Kurikulum 2013"**

Dalam Rangka Dies Natalis UNS XXXVII

Surakarta, 16 Maret 2013

Mengetahui
Dekan FKIP UNS



Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.
NIP 19600727 198702 1 001

Ketua Panitia



Sulistyo Saputro, M.Si., Ph.D.
NIP 19680904 199403 1 001

KESALAHAN PENGGUNAAN ‘FINITE’ DALAM KALIMAT TANYA BAHASA INGGRIS OLEH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UMS

Sri Slamet

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
srislamet69@gmail.com

ABSTRAK

Maksud diadakannya penelitian yang ditujukan kepada para mahasiswa ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Inggris terutama pada penggunaan kalimat Tanya, 2) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang paling dominan 3) Memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang bentuk kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengajaran *micro teaching in English*.

Faedah dilaksanakannya penelitian adalah: 1) secara akademis, memberikan sumbangan terhadap kajian kebahasaan terutama tentang analisis kesalahan berbahasa sehingga memperkaya cakrawala pandang tentang esensi suatu bahasa, 2) secara praktis, bagi para pengajar, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Sementara itu bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini bisa dijadikan wacana keilmuan sehingga bisa sebagai pijakan dalam menentukan kurikulum yang dipakai di jurusan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi dan interview. Selanjutnya populasi penelitian adalah para mahasiswa semester enam PAUD, UMS tahun 2010/2011. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah bersifat *snowball*. Dalam teknik ini ada 5 kelas pada semester tersebut. Pada tiap-tiap kelas didata kesalahan-kesalahan yang muncul yang dilakukan oleh mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah berkenaan dengan analisis kesalahan yang menggunakan empat tahapan. Tahap tersebut adalah identifikasi, penjelasan, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan.

Hasil temuan di lapangan nunjukkan bahwa kesalahan jenis *ommission* merupakan kesalahan kedua terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 35 kali. Kesalahan jenis *misformation* merupakan kesalahan pertama, paling sering, yang dialami oleh responden, yakni 48 kali. Selanjutnya jumlah total yang ditemukan pada *addition* ada 3 kesalahan. Untuk kesalahan *misordering* data yang ada hanya 1 saja. Kesalahan-kesalahan tersebut dibuat mahasiswa karena mereka menggunakan bahasa PADU, dimana para mahasiswa masih memadukan antara pola kalimat bahasa Inggris dan pola kalimat bahasa Indonesia

Kata kunci: *kalimat tanya, artikel, finite, omission, misformation, addition, misordering.*

Pendahuluan

Penelitian ini berawal dari suatu keprihatinan bahwa adanya fenomena membiarkan kesalahan penggunaan bahasa Inggris berlalu begitu saja oleh para pemakai maupun lawan bicara. Kesalahan ini sebagian orang mengatakan sederhana, namun sebagian di antaranya menyatakan bahwa kesalahan itu merupakan suatu kefatalan yang

harus dibenahi. Hal ini disebabkan oleh seseorang ketika menggunakan bahasa Inggris, maka aturan yang ada pada bahasa itu mau tidak mau harus dipatuhi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang berlaku pada bahasa itu akan terasa janggal manakala bahasa itu dipakai oleh pembicara yang tidak/belum menguasai bahasa yang dipakainya dengan baik dan benar.

Kejanggalan yang biasa dijumpai dalam pemakaian bahasa Inggris adalah penggunaan berbagai kalimat yang tidak sesuai dengan struktur yang ditetapkan oleh bahasa sasaran, dan kadang-kadang membuat kalimat itu sulit untuk dimengerti maknanya. Di dalam membuat kalimat tanya misalnya, sering dijumpai kekurangan maupun kesalahan dalam penggunaan *finite* yang seharusnya ada dan benar dalam konteks kalimat tanya tertentu. Kalimat tanya ‘Siapa yang tahu?’ sering diterjemahkan menjadi ‘*Are you understand?*’. Padahal semestinya kalimat itu harus menggunakan *finite* ‘*do*’ bukan kata tanya ‘*are*’. Sehingga kalimat tanya tersebut seharusnya ‘*Do you understand?*’. Contoh kesalahan lain yang dianggap fatal dalam pengajaran adalah pada kalimat tanya ‘Apakah kamu suka sapi?’. Dari pertanyaan itu kadang-kadang mahasiswa masih keliru menggunakan *finite* ‘*are*’ sebagai ganti dari ‘*do*’. Mereka masih mengucapkan ‘*Are you like a cow?*’. Kalau ditinjau dari arti kalimat tersebut adalah ‘Apakah kamu seperti sapi?’. Padahal kalimat yang benar adalah ‘*Do you like a cow?*’. Kesalahan-kesalahan pada pola kalimat tersebut di atas sering didengar manakala para mahasiswa belum menyadari bahwa ada perbedaan struktur antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini tidak lain karena pola pikir pembelajar yang belum terbiasa membedakan dalam menggunakan struktur bahasa sumber/bahasa sendiri dan struktur bahasa sasaran/bahasa Inggris.

Memang penguasaan struktur pada bahasa tertentu penting dan perlu untuk dipelajari apabila seseorang ingin menguasai bahasa itu. Seperti apa yang dikatakan oleh Widodo (1996:26) bahwa *the language form must be taught because meaning and function are expressed through form and without form there could be no communication*. Fenomena di atas menimbulkan berbagai pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu diantaranya bagaimana kesalahan itu ada dan mengapa mahasiswa membuat pertanyaan seperti itu. Penelitian ini akan menjawab permasalahan-permasalahan di atas khususnya permasalahan penggunaan bahasa Inggris pada pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia

dini. Hal ini bisa dipahami karena di dalam kalimat bahasa Inggris untuk mengungkapkan berbagai makna, sejumlah aturan, misalnya *finite*/penanda tense, harus ditambahkan pada kata kerja tertentu.

Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa pada sebuah kalimat tanya bisa berakibat membingungkan bagi orang yang diajak bicara. Untuk menyoroti persoalan di atas penelitian ini membahas kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dipergunakan oleh mahasiswa semester VI FKIP jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) UMS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Inggris terutama pada penggunaan kalimat tanya dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang paling dominan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching in English*.

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian adalah: 1) secara akademis, memberikan sumbangan terhadap kajian kebahasaan terutama tentang analisis kesalahan berbahasa sehingga memperkaya cakrawala pandang tentang esensi suatu bahasa, 2) secara praktis, bagi para pengajar, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Sementara itu bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini bisa dijadikan wacana keilmuan sehingga bisa dijadikan pijakan dalam menentukan kurikulum yang dipakai di jurusan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksud deskriptif adalah penelitian ini menjelaskan fakta-fakta yang ada secara sistematis. Sementara itu maksudnya kualitatif menurut Suryabrata (1992: 18) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Selanjutnya, Soetopo (2002: 111) mengatakan bahwa penelitian jenis ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah di jurusan Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) UMS. Dipilihnya jurusan tersebut karena masalah ini muncul di lokasi ini.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik *Snowbal Sampling*. Data dikumpulkan dengan berdasar jumlah sampel dan kriteria sampel. Kriteria dan jumlah sampel tersebut dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan:

1. Keragaman jenis kesalahan yang muncul
2. Ketersediaan sumberdaya untuk pengkajian, baik SDM, waktu dan biaya yang diperlukan.

Data di ambil sebanyak-banyaknya sehingga cukup mewakili populasinya. Seandainya masih memerlukan data lain, maka peneliti akan menambahkan data tersebut sehingga ditemukan titik jenuh. Sedangkan sampel yang diteliti adalah mahasiswa semester VI tahun angkatan 2010/2011 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini. Mahasiswa diasumsikan memperoleh kesempatan sebagai model pengajar pada mata kuliah *micro teaching in English*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, digunakan instrumen yang berupa:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara berulang sampai mendapatkan informasi yang memuaskan sesuai dengan yang dibutuhkan. Wawancancara bersifat lentur, terbuka, dan tidak berstruktur ketat. Pertanyaan untuk wawancara sudah disiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini akan diberlakukan untuk informan yang sudah terpilih dan dicatat sebagai catatan lapangan (*fieldnote*) dan akan dilakukan perekaman.

b. Observasi langsung

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berperan pasif. Pengamatan berperan pasif dilakukan terhadap guru dan murid, yang semuanya dilakukan oleh mahasiswa, dalam proses pembelajaran *micro teaching in English*. Selama observasi ini peneliti merekam kegiatan pengajaran agar peristiwa yang terjadi selama kegiatan itu tidak luput dari pencatatan dan sewaktu-waktu kegiatan tersebut bisa diulang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah hasil perekaman selama pengajaran dan catatan dari peneliti.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif sehingga diperoleh gambaran sistematis mengenai permasalahan yang diangkat. Beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah pengidentifikasian kesalahan, dilanjutkan dengan penjelasan kesalahan, kemudian pengklasifikasian kesalahan, dan diakhiri dengan evaluasi (Ellis: 1986). Kesalahan yang dianalisis peneliti adalah kesalahan berdasar pada penggunaan artikel, *concord* (kesesuaian subjek dan predikat), serta *finite* (penanda tense). Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga untuk mengetahui prosentase kesalahan dari responden, yang selanjutnya dijabarkan melalui interpretasi/tafsiran. Interpretasi tersebut dilakukan untuk memberi gambaran tentang kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh para mahasiswa.

Target Penelitian

Target dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Inggris.
- b. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang paling dominan
- c. Memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang bentuk kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengajaran *micro teaching in English*.

Hasil Pembahasan

Dari tindakan yang telah dilaksanakan di lapangan, telah ditemukan beberapa hal berkenaan dengan penggunaan bahasa Inggris dalam kalimat. Lebih jelasnya berikut ini dipaparkan temuan-temuan tersebut.

Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan *finite* dalam kalimat tanya bahasa Inggris menurut *Surface Strategy Taxonomy* adalah: *omission*, *misformation*, *addition*, dan *misordering*.

1. Kesalahan Jenis *omission*

‘*Omission*’ adalah suatu kesalahan karena tidak adanya ciri semantik yang seharusnya ada dalam kalimat. Dalam kalimat tanya kesalahan jenis ini merupakan kesalahan terbanyak kedua yang ditemukan, yaitu sebanyak 35 kali. Dari ungkapan yang disampaikan ketika mahasiswa mempresentasikan model pembelajaran mereka. Kebanyakan mahasiswa mengatakan ‘*What the picture?*’, ‘*What color the apple?*’,

'*What the purpose of handphome?*' dan sebagainya. Padahal kalau dicermati, kalimat-kalimat tersebut ternyata kurang adanya penggunaan *finite*. Kalimat tanya tersebut seharusnya '*What picture is it?*', '*What color is the apple?*', '*What is the purpose of a handphome?*'

Adapun dalam kalimat pernyataan, jenis kesalahan *omission* menduduki urutan ke-2. Jumlah keseluruhan kalimat jenis ini ada 25 buah. Variasi kesalahan tersebut misalnya pada kalimat '*O.k. Let's to hamdallah together*', '*O.k. all smart, applause....*,' '*The students taking piece of puzzle so in the flats according place*'.

2. Kesalahan Jenis *Misformation*

'*Misformation*' yaitu suatu penggunaan bentuk yang salah dari sebuah morfem. Dari data yang ada, ternyata kesalahan jenis ini merupakan kesalahan yang paling sering dialami oleh responden. Hal ini terbukti hampir disetiap presentasi kesalahan ini sering muncul. Kalimat tersebut ditemukan sebanyak 48 buah. Beberapa contoh diantaranya adalah '*Are you agree?*', '*Do you are finished?*', '*Who you can guess it?*' dan lain-lain. Kalimat-kalimat tersebut seharusnya '*Do you agree?*', '*Have you finished?*', dan '*Can you guess it?*'.

Kalimat pernyataan jenis *misformation* ditemukan juga pada analisis ini. Macam dari kalimat tersebut misalnya '*Let we pray together*', '*Before study come on let's sing a song together*', '*There are mangoes patter you sticked it by greenbean*' dan lain sebagainya

3. Kesalahan Jenis *addition*

'*Addition*' (*double marking*) ialah suatu kesalahan dimana ciri dari semantik yang seharusnya hanya satu tanda saja yang diperlukan namun diungkapkan dua kali atau lebih. Dari rata-rata keseluruhan kesalahan, jenis kesalahan ini ternyata jarang muncul pada praktek mahasiswa. Jumlah total yang ditemukan ada 3 kesalahan. Kesalahan tersebut misalnya '*Anyone who wants to be a pilot?*', '*Who knows can bold this text?*', '*Anyone who has seen these sky objects?*', dan lain sebagainya. Kalimat-kalimat tersebut seharusnya '*Who wants to be a pilot?*', '*Who can bold this text?*', '*Who has seen these sky objects?*'

Dalam membuat kalimat pernyataan, kesalahan-kesalahan jenis *addition* juga masih dijumpai. Kesalahan tersebut misalnya pada kalimat '*Let's to say Basmallah*

together’, ‘*You will running to take a rose in the bottle*’, ‘*Let’s we read toghether*’, dan lain-lain. Jenis kesalahan tersebut ada 14 variasi.

4. Kesalahan Jenis *Misordering*

‘*Misordering*’ terjadi karena kesatuan kalimat yang seharusnya membutuhkan aturan *word order* yang baku namun tidak digunakan dalam kalimat itu. Data yang ditemukan hanya 1 saja. Kalimat tersebut adalah ‘*What this is?*’. Kalimat tersebut seharusnya ‘*What is this?*’.

Pada kalimat pernyataan yang mengalami kesalahan jenis *misordering* telah ditemukan 2 variasi. Kedua variasi tersebut adalah ‘*Banana the color is yellow*’, dan ‘*Grape the color is purple*’.

Kesimpulan

Penelitian ini berkenaan dengan model pengajaran bahasa Inggris pada jurusan PG PAUD melalui pembelajaran *micro teaching in English*. Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data dari mahasiswa yang berujud wawancara, observasi langsung, dan dokumen. Dari sumber data yang terkumpul, ternyata peneliti menjumpai banyak kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa.

Di dalam mendiskripsikan kesalahan, peneliti menemukan kesalahan *Omission*, *Addition*, *Misformation*, dan *Misordering*. Dalam kalimat tanya kesalahan jenis *ommission* merupakan kesalahan terbanyak kedua yang ditemukan yaitu sebanyak 35 kali. Kesalahan jenis *misformation* merupakan kesalahan pertama yang paling sering dialami oleh responden, ada sebanyak 48 kali. Selanjutnya jumlah total yang ditemukan pada *addition* ada 3 kesalahan. Untuk kesalahan *misordering* data yang ada hanya 1 saja. Kesalahan-kesalahan tersebut dibuat mahasiswa karena mereka menggunakan bahasa PADU, dimana para mahasiswa masih memadukan antara pola kalimat bahasa Inggris dan pola kalimat bahasa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan atas Rahmad Allah SWT, yang telah memberi hidayah, kekuatan, dan nikmat kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai. Lewat penelitian ini, peneliti telah mengetahui banyak tentang kesalahan-

kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching in English*.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian ini,
2. Ibu Prof. DR. Markhamah, M.Hum., dan Ibu Dr. Nisa, sebagai reviewer proposal penelitian,
3. Rekan-rekan sejawat di PAUD yang telah memberi semangat, Para mahasiswa PG-PAUD, yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian,
4. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan secara rinci, yang telah membantu selesainya penelitian ini,

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan pahala yang berlipat. Amin.

Akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kebaruan penelitian sebelumnya serta menjadi tindak lanjut bagi penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Maret 2013

Penulis

REFERENSI

Black, J.A. and Champion, D J. 1987. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan: Eresco Bandung.

Chaer; Abdul dan Agustina; Leonie. 1995. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chomsky ,N. 1965. *Aspects of The Theory of Syntax*. Cambridge-Mass: The MIT Press.

- Cummins, Jim and Merrill Swain. 1968. *Bilingualism in Education*. London and New York: Longman.
- Irwansyah, Dedi. 2008. "Mistakes, Errors, dan Learner Languages dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". <http://irwansyah23.blogspot.com/2008/03/my-research.html>. diunduh 10/06/2011
- Dulay Heidi. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis: 1986. *The Origin of Interlanguage*.
- Fauziati, Endang. 1995. "Analisis Kesalahan Menerjemahkan Teks Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Bahasa Inggris Semester V FKIP-UMS 1995". Penelitian Reguler.
- Haugen, E. 1953. *The Norwegian Language in America: A Study of Bilingual Behavior*. Bloomington: Indiana University Press.
- Mackey, W.F. 1962. *The Description of Bilingualism*. Dalam *Canadian Journal of Linguistics* 7:51-8
- Slamet, Sri et.al. 2004. "Analisis Kesalahan Penggunaan Auxiliary dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris oleh Mahasiswa Semester I UMS Tahun Ajaran 1999/2000". Penelitian Reguler.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suzanne, Romaine. 1995. *Bilingualism*. Second edition. Oxford. Blackwell Publishers Inc.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Widodo. 1996. *Aspects of Communicative Competence to be Considered in a Language Teaching*. dalam Lembaran Sastra No. 20 Tahun 1996. Semarang. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Wiratno, Tri. 2002. *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris melalui Pemahaman Gramatika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.